Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

© Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)

Bogor Agricultural University

RINGKASAN

CHEVY MUTTAQIEN, Analisis Perlakuan Akuntansi Piutang pada PT PLN (Persero) Unit Distribusi Jakarta Raya. *Analysis of Accounts Receivable Accounting Applied at PT PLN (Persero) Jakarta Raya Distribution Unit*. Dibimbing oleh AGUNG FAJAR ILMIYONO dan RAHMAT SALEH.

Pada dasarnya setiap perusahaan di Indonesia baik yang yang bergerak dibidang jasa, dagang maupun manufaktur memiliki tujuan sama yaitu memperoleh keuntungan dan setiap perusahaan memiliki kegitan operasional masing-masing salah satunya adalah penjualan secara piutang. PT PLN (Persero) merupakan salah satu perusahaan yang melakukan pelayanan jasa di bidang pelayanan seperti penjualan listrik. Tujuan dari PT PLN (Persero) beroprasi yaitu untuk menyediakan serta melayani kebutuhan dan kepentingan pelanggan akan tenaga listrik.

Tujuan penyusunan tugas akhir ini adalah untuk mengetauhi tingkat efektivitas perputaran piutang serta menguraikan perlakuan akuntansi piutang pada PT PLN (Persero), yang terdiri dari ketentuan dan gambaran piutang, pengakuan, pengukuran, pencatatan transaksi, penyajian dan pengukapan piutang PT PLN (Persero) serta analisis rasio piutang di PT PLN (Persero).

Praktik Kerja Lapangan dilaksanakan di PT PLN (Persero) Unit Distribusi Jakarta Raya dimulai dari tanggal 20 Januari 2020 sampai dengan 20 Maret 2020. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, studi kepustakan dan dokumentasi.

PT PLN (Persero) dalam penjualaan jasanya memberikan dua opsi dalam pembayaran yaitu dalam bentuk pembayaran secara pasca bayar dan prabayar, di dalam sistem pembayaran tersebut untuk pelanggan yang menggunakan listrik dengan sistem pembayaran pascabayar dapat menimbulkan piutang usaha kepada perusahaan. Unsur yang terdapat dari piutang PLN adalah piutang biaya pemakaian tenaga listrik, piutang bea materai, piutang pajak penerangan jalan, biaya materai, piutang biaya keterlambatan dan piutang tagihan susulan.

Pengakuan piutang usaha pada PT PLN (Persero) akan langsung terjadi jika terjadi bersamaan dengan pengakuan pendapatan atas penjualan listrik kepada pelanggan dan pada saat tagihan rekening listrik atau *invoice* diterbitkan, terjadinya surat penagihan piutang, penetapan tagihan P2TL, dan biaya keterlambatan. Sistem pencatatan piutang listrik di PT PLN (Persero) terhadap jasa yang telah diberikan kepada pelanggan menggunakan metode akrual basis kondisi debitur.

Tingkat perputaran piutang dapat digunakan sebagai gambaran keefektifan pengelolaan piutang, karena semakin tinggi tingkat perputaran piutang suatu perusahaan berarti semakin baik pengelolaan piutangnya. Tingkat perputaran piutang dapat dipertinggi dengan cara memperketat kebijakan penjualan kredit misalnya dengan jalan memperpendek jangka waktu pembayaran dan *Average Collection Periode* (ACP) yaitu perbandingan antara piutang usaha dan rata-rata penjualan per hari. Semakin pendek ACP, semakin baik kinerja perusahaan tersebut karena modal kerja yang tertanam dalam bentuk piutang kecil sekaligus mencerminkan sistem penagihan piutang berjalan dengan baik

Kata Kunci: piutang, perlakuan akuntansi, analisis laporan keuangan

Sekolah Vokasi
College of Vocational Studies